

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Karangreja merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Sebagian besar wilayah di desa ini merupakan dataran rendah berupa persawahan yang berada pada ketinggian 1-2 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 30 s/d 35° celcius dan dengan luas wilayah kurang lebih 140 Ha serta luas lahan pesawahan 108 Ha. Pada umumnya lahan yang terdapat di desa karangreja digunakan secara produktif dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan.

Berada di wilayah pesisir yang kaya akan potensi kelautan tepatnya di tepi Pantai Utara Jawa menjadikannya sebagai salah satu lokasi strategis untuk pengembangan sektor perikanan dan kelautan. Potensi dalam sektor kelautan ini menjadikan penduduk desa umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, dan pedagang. Nelayan menjadi mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Karangreja. Dengan berbagai jenis hasil tangkapan laut seperti cumi-cumi, ikan pirik, dan kerang hijau menjadi komoditas utama yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga berpotensi untuk dipasarkan lebih luas. (Putri & Gumilang, 2022) .

Kerang hijau menjadi komoditas yang bernilai tinggi yang dimiliki oleh Desa Karangreja. Namun, pada tiga tahun terakhir ini para nelayan merasakan perubahan hasil panen yang diperoleh yang diakibatkan oleh cuaca yang tidak menentu. Dimana biasanya para nelayan ini menghasilkan lebih dari 12 ton dalam sekali panen namun kini hanya memperoleh 5 ton saja dalam sekali panen. Kerugian tersebut yang menjadikan petani kerang hijau menjadi berkurang. Kondisi cuaca tentu sangat berpengaruh dalam panen kerang hijau, cuaca buruk seperti angin yang kencang sehingga mengakibatkan derasnya gelombang ombak. (Qomala, 2023)

Pembudidaya kerang hijau di pesisir laut Kabupaten Cirebon, khususnya pada pesisir Desa Karangreja ini masih terbilang cukup banyak. Karena cuaca yang relatif hangat yang cukup panjang setiap tahunnya memungkinkan nelayan untuk melakukan kegiatan budidaya secara konsisten tanpa terganggu oleh cuaca ekstrem. Memiliki suhu air yang stabil serta arus yang cukup tenang, menjadikan pertumbuhan kerang hijau menjadi ideal. Sebagian besar pembudidaya kerang hijau yang masih mempertahankan usahanya disambut baik dengan antusiasme kelompok pekerja yang tinggal di dekat lokasi usaha pengupasan kerang hijau.

Dengan adanya usaha pengupasan kerang hijau ini, artinya lapangan pekerjaan terbuka untuk masyarakat sekitar. Pengupasan kerang hijau ini tentu perlu keahlian karena memisahkan daging dan cangkang kerang hijau tidak bisa sembarangan. Daging kerang hijau tidak boleh sobek atau rusak, dan jika hal tersebut terjadi maka harga jualnya akan menurun karena kualitas produknya juga tidak baik. Oleh karenanya, tenaga wanita sangat berperan penting dalam hal ini karena biasanya wanita sangat ulet dan teliti saat bekerja.

Keikutsertaan wanita dalam bekerja menjadi pengupas kerang hijau ini tidak semata-mata hanya karena keinginan pribadi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Faktor ekonomi merupakan motivasi utama bagi banyak perempuan untuk bekerja, terutama dalam menghadapi tingginya biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang terus bertambah dan kesetaraan gender di era saat ini menjadikan pentingnya kontribusi wanita yang turut bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari (Lalopua dkk., 2019). Kontribusi tersebut tampak dari penyerapan tenaga kerja wanita yang lebih cepat dibanding tenaga kerja laki-laki. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan mengalami penurunan lebih cepat daripada laki-laki. (Angelia, 2022)

Berikut merupakan persentase Tingkat pengangguran pekerja berdasarkan jenis kelamin yang terjadi di Indonesia selama tahun 2022-2023.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenis kelamin

| Tahun | Laki-laki | Perempuan |
|--------------|------------------|------------------|
| 2022 | 5.93 | 5.75 |
| 2023 | 5.42 | 5.15 |

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2024)

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah perkotaan dan pesisir masih menjadi tantangan dalam penyediaan lapangan kerja formal, sehingga mendorong sebagian masyarakat, khususnya perempuan, untuk terlibat dalam sektor informal sebagai alternatif sumber pendapatan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus dkk., 2022), bahwa perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan rumah tangga, karena rata rata pendapatan wanita pedagang sayur mencapai 76,60% yang ikut berkontribusi dalam pendapatan keluarga.

Dalam konteks tenaga kerja wanita, Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) menurut James S. Coleman menjelaskan bahwa keputusan wanita untuk bekerja sering kali didasarkan pada pertimbangan manfaat dan biaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta mencapai kesejahteraan ekonomi. Wanita cenderung mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan rumah tangga, pendapatan potensial dari pekerjaan, biaya seperti waktu atau energi yang dihabiskan, dan hambatan sosial atau budaya. Dalam lingkungan sosial-ekonomi tertentu, pilihan untuk bekerja di sektor informal, seperti pengupasan kerang hijau, sering dipengaruhi oleh keterbatasan alternatif pekerjaan dan tanggung jawab keluarga yang harus dipenuhi. (Fripp, 2023)

Di Desa Karangreja terdapat beberapa tempat pengelolaan kerang hijau. Banyak dari golongan masyarakat Desa Karangreja yang bekerja di setiap tempat para pelaku usaha, dan biasanya setiap usaha di kerjakan oleh sekelompok masyarakat yang kurang lebih berjumlah 10 – 40 karyawan pengupas kerang hijau baik laki – laki maupun wanita dari berbagai kalangan usia, mulai dari 7 tahun hingga 50 tahun.

Pekerjaan sebagai pengupas kerang hijau ini banyak digeluti oleh para wanita, karena pekerjaannya yang fleksibel serta tidak memerlukan modal

untuk menjalaninya, sehingga para ibu rumah tangga dapat berperan ganda dalam menjalankan pekerjaan rumah tangganya serta menjadi pekerja pengupas kerang hijau. Pekerjaan ini banyak dilakukan oleh wanita karena sifatnya yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kecepatan, yang dianggap sesuai dengan keterampilan mereka. Dalam industri pengolahan kerang hijau, wanita biasanya bertugas mengupas kerang secara manual sebelum diolah lebih lanjut. Pendapatan yang diterima juga mungkin tidak begitu besar, hal tersebut disebabkan karena setiap upah yang diterima tergantung berapa banyak kerang yang berhasil di olah. Namun, meskipun upah yang di dapat terbilang cukup rendah, penghasilan ini menjadi tambahan yang berarti untuk setiap keluarganya terutama di wilayah yang sumber pendapatannya terbatas dan di tengah meningkatnya biaya hidup serta ketidakpastian pendapatan dari pekerjaan suami yang sering kali bersifat musiman, seperti nelayan atau buruh harian. Dibalik hal tersebut, terdapat hal positif yang didapatkan oleh para pekerjanya, seperti bertambahnya solidaritas antar pekerja yang saling berbagi pengalaman hingga dukungan dalam setiap aktivitas bekerja.

Dalam undang – undang dasar tentang ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “*Pekerja/Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.*” Pasal ini memberikan definisi dasar mengenai siapa saja yang dapat dianggap sebagai pekerja atau buruh dimana setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan mendapatkan penghidupan yang layak.

Pemerintah Kota Cirebon menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan sektor perikanan pesisir melalui penyaluran bantuan rumpon bagan kepada pembudidaya kerang hijau, termasuk yang berada di wilayah pesisir Desa Karangreja. Bantuan rumpon ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan kerang hijau dan meningkatkan produktivitas panen, sehingga hasil budidaya dapat diperoleh dalam waktu yang lebih singkat dan dengan ukuran yang lebih optimal (*Pemerintah Kota*

Cirebon, 2025). Dukungan tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan pembudidaya, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya tenaga kerja pengupas dan pengolah kerang hijau yang sebagian besar merupakan warga desa setempat. Dengan meningkatnya aktivitas budidaya dan pengolahan kerang hijau, program ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga, perluasan lapangan kerja, serta penguatan perekonomian lokal Desa Karangreja dan wilayah pesisir Kota Cirebon secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Juli 2024 di Desa Karangreja, penulis mendapatkan informasi dari Bapak Mayor Jaelani selaku perangkat desa, yang menyatakan bahwa Desa Karangreja merupakan salah satu sentra terbesar pengupasan kerang hijau di Cirebon Utara dengan jumlah unit usaha dan aktivitas produksi yang tinggi serta berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, penulis juga menemukan fakta lapangan berupa pekerjaan pengupasan kerang hijau yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga di Desa Karangreja, yang memperlihatkan secara nyata bahwa peran istri atau ibu dalam keluarga tidak hanya sebatas mengurus rumah tangga, tetapi juga ikut bekerja sebagai pengupas kerang hijau.

Pekerjaan tersebut mereka jalani untuk membantu menambah penghasilan keluarga sehingga kebutuhan sehari-hari dapat lebih tercukupi. Dari hasil pengamatan, pendapatan yang diperoleh para ibu ini berkisar antara Rp15.000 hingga Rp100.000 per hari, tergantung banyaknya kerang yang berhasil dikupas. Meningkatnya daya beli keluarga yang berujung pada kualitas hidup yang lebih baik. Dengan pendapatan tambahan sebagai pekerja pengupas kerang hijau, kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, hingga konsumsi sehari-hari bisa lebih terpenuhi. Tidak hanya itu, pekerjaan ini juga berdampak positif untuk keadaan sosial masyarakat karena keberadaan wanita sebagai pengupas kerang hijau juga berperan dalam memberdayakan perempuan setempat. Mereka saling mendukung satu sama lain, sehingga tercipta ikatan sosial yang kuat di antara mereka.

(Sembiring & Alham, 2023) menegaskan bahwa faktor ekonomi menjadi pendorong utama wanita buruh pabrik untuk bekerja dengan kontribusi pendapatan yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. (Lassa dkk., 2022) juga menemukan bahwa pendapatan istri nelayan bahkan dapat lebih besar dibandingkan pendapatan suami sebagai kepala keluarga, sementara (Bahri & Listyani, 2023) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan, seperti PKK, berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian (Bahri & Listyani, 2023; Lassa dkk., 2022; Sembiring & Alham, 2023) menunjukkan bahwa wanita memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa perempuan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Bahri & Listyani, 2023; Lassa dkk., 2022; Sembiring & Alham, 2023) penelitian-penelitian tersebut belum secara menyeluruh menjawab bagaimana dinamika faktor pendorong kerja perempuan, besarnya kontribusi pendapatan, serta peran sosial ekonomi perempuan saling berinteraksi dalam konteks sektor informal pengolahan hasil perikanan tradisional di tingkat desa. Selain itu, kajian mengenai tenaga kerja wanita pada aktivitas pengupasan kerang hijau masih sangat terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik kerja yang khas, seperti sistem upah harian, fleksibilitas waktu kerja, dan keterkaitan erat dengan peran domestik perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor pendorong, kontribusi ekonomi, dan peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangreja secara mendalam.

Dengan segala potensi yang ada, penelitian tentang faktor pendorong dan kontribusi ekonomi tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau di Desa Karangreja menjadi sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi, juga untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan program yang mampu mendukung kesejahteraan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti

tentang **Faktor Pendorong Dan Kontribusi Ekonomi Tenaga Kerja Wanita Pengupas Kerang Hijau Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Karangreja.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi sebagian keluarga di Desa Karangreja yang belum stabil, serta pendapatan kepala keluarga yang belum mencukupi kebutuhan rumah tangga, mendorong ibu rumah tangga atau istri untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Hasil panen kerang hijau di Desa Karangreja tergolong cukup tinggi dan menjadi salah satu potensi ekonomi desa, namun belum bersifat stabil karena dipengaruhi oleh faktor cuaca. Cuaca ekstrem dapat menurunkan hasil panen sehingga berdampak pada pendapatan pemilik industri serta tenaga kerja yang bekerja pada pengelolaan kerang hijau.
3. Meningkatnya keterlibatan wanita di Desa Karangreja dalam sektor perekonomian informal, khususnya sebagai tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau.
4. Pendapatan tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau yang bersifat tidak tetap sehingga berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.
5. Selain faktor kebutuhan ekonomi, terdapat faktor-faktor lain yang melatarbelakangi wanita bekerja sebagai tenaga kerja pengupas kerang hijau di Desa Karangreja.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau yang merupakan warga Desa Karangreja, Kabupaten Cirebon.
2. Penelitian ini hanya membahas faktor pendorong wanita bekerja sebagai pengupas kerang hijau.
3. Penelitian ini membatasi kajian pada kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mendorong wanita di Desa Karangreja bekerja sebagai pengupas kerang hijau?
2. Berapa kontribusi rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau terhadap total pendapatan keluarga?
3. Bagaimana peran tenaga kerja wanita ini dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mendorong tenaga kerja wanita bekerja sebagai pengupas kerang hijau.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau terhadap total pendapatan keluarga.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran tenaga kerja wanita ini dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor pendorong dan kontribusi tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Karangreja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai faktor pendorong dan kontribusi tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Bagi Pengelolaan Kerang Hijau

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kontribusi tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

c. Bagi pemerintah lokal

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang bagi wanita yang bekerja di sektor informal. Dengan demikian, pemerintah lokal dapat merancang kebijakan atau program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran, seperti pelatihan keterampilan, akses ke sumber daya, atau pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan wanita pekerja

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|---|--|
| 1. | (Sembiring & Alham, 2023) | Faktor Pendorong Dan Kontribusi Wanita Buruh Pabrik Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. | Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong wanita untuk bekerja, yaitu utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Selain itu, rata-rata pendapatan yang diterima oleh wanita buruh pabrik |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|---|---|
| | | | setiap bulan adalah sekitar Rp1.869.545,00. Kontribusi pendapatan wanita buruh pabrik terhadap total pendapatan keluarga tercatat sebesar 42,89%. |
| 2. | (Kawalod dkk., 2020) | Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. | Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga mencapai 34%. Hal ini mengindikasikan bahwa peran wanita pekerja di pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tergolong cukup baik. Pendapatan yang diperoleh para pekerja wanita terbukti sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, mereka juga berkontribusi dalam mengelola rumah tangga, serta aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, diharapkan para wanita yang bekerja di luar rumah dapat |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------|---|---|
| | | | mengatur waktu dengan bijak untuk menjaga keharmonisan keluarga. |
| 3. | (Tuela dkk., 2021) | Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mencapai 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa peran ibu rumah tangga sebagai pedagang di pasar Pinasungkulan Manado dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tergolong cukup baik, terutama dalam aspek kegiatan sosial, mental, psikologis, dan pengembangan. Ibu rumah tangga tersebut mampu memberikan sumbangan secara teratur, berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, serta menunjukkan kepedulian sosial yang sangat baik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran: (1) Ibu rumah tangga yang bekerja di luar |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|--|--|
| | | | <p>rumah diharapkan lebih efisien dalam membagi waktu antara kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan, demi kelangsungan hidup rumah tangga, termasuk mengurus anak dan suami, (2) Ibu rumah tangga dan suami perlu saling membantu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p> |
| 4. | (Andayani dkk., 2022) | Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Majannang. | <p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai buruh tani, dengan tugas-tugas yang mencakup penanaman, perawatan, dan panen hasil pertanian. Rata-rata pendapatan wanita buruh tani berkisar antara Rp 366.000,- hingga Rp 966.000,- per musim. Peran ganda wanita sebagai buruh tani memberikan dampak signifikan bagi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan, dan kebutuhan</p> |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|--|--|
| | | | rumah tangga lainnya. Kontribusi pendapatan wanita buruh tani terhadap total pendapatan keluarga bervariasi, mulai dari 4% hingga 100%. Wanita yang memberikan kontribusi 100% terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga biasanya adalah mereka yang tidak memiliki suami lagi, atau yang memiliki suami yang tidak dapat bekerja karena kondisi kesehatan yang buruk. |
| 5. | (Tindangen dkk., 2020) | Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). | Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya berperan penting dalam mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja di sawah. Setelah mereka mulai bekerja di sawah, pendapatan keluarga meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. |
| 6. | (Lassa dkk., 2022) | Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Dalam | Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan istri nelayan lebih besar |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|--|---|
| | | Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Nualunat, Kabupaten Timor Tengah Selatan | dibandingkan dengan pendapatan nelayan sebagai kepala keluarga. Total pendapatan istri nelayan sebesar Rp.304.054/bulan dan nelayan sebagai kepala keluarga hanya Rp.250.000/bulan. Yang artinya istri berkontribusi pendapatan 5% lebih banyak yakni 55% dan kepala keluarga hanya 45% dalam sebulannya. |
| 7. | (Sitorus dkk., 2022) | Peran Dan Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon | Dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur lebih besar dibandingkan dengan suami pedagang sayur. Pendapatan perempuan pedagang sayur mencapai Rp.5.228.691 yang artinya memiliki kontribusi 76,60% dalam pendapatan keluarga. Sedangkan pendapatan suami pedagang sayur sebesar Rp.1.483.333 yang hanya berkontribusi 21,73% saja dalam pendapatan keluarga. |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|--|--|
| 8. | (Rembet dkk., 2020) | Analisis Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan | Berdasarkan hasil penelitian konsumsi rumah tangga dapat terpenuhi karena adanya peran perempuan pekerja dalam membantu perekonomian rumah tangga, dan perempuan juga bisa mengatur konsumsi rumah tangga yang mereka perlukan. |
| 9. | (Saputra & Susanti, 2020) | Perempuan Bekerja Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga | Hasil dari penelitian ini menunjukkan alasan yang melatarbelakangi perempuan dalam membantu memenuhi nafkah keluarga di Kelurahan Gunung Pangilun disebabkan karena faktor ekonomi yang kurang, dimana zaman semakin maju dan serba mahal tentu tidak cukup jika mengandalkan penghasilan dari suami saja yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap atau penghasilan suami yang tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga mengharuskan perempuan bekerja dan ikut andil dalam membantu perekonomian. |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------|---|--|
| 10. | (Bahri & Listyani, 2023) | Pengaruh Tingkat Partisipasi dalam Pemberdayaan Perempuan pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga | Hasil penelitian menunjukkan partisipasi dalam pemberdayaan perempuan yang tinggi mampu menjadikan kesejahteraan keluarga meningkat. Salah satu contohnya melalui program PKK. |

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah wanita pengupas kerang hijau di Desa Karangreja yang menjadi kerangka utama yang bekerja dengan ketrampilan dan ketelitiannya dalam memisahkan daging kerang dari cangkangnya. Aktivitas ini sering dilakukan secara manual, menggunakan peralatan sederhana, dengan jam kerja yang panjang, baik di rumah maupun di tempat pengolahan.

Melihat berbagai faktor yang menjadi pendorong para wanita pengupas kerang hijau dalam bekerja yang didapat pada observasi awal yang menjelaskan bahwa faktor utamanya adalah faktor ekonomi baik untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari hingga dapat membiayai anaknya bersekolah. Dari pendapatan yang diterima oleh para pekerja wanita pengupas kerang hijau di Desa Karangreja dapat menjadi tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data-data berupa bukti empiris Faktor Pendorong Dan Kontribusi Ekonomi Tenaga Kerja Wanita Pengupas Kerang Hijau Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Karangreja. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk memudahkan jalan pemikiran terhadap permasalahan yang sedang diteliti.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemui pada penelitian ini, maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam motivasi, faktor-faktor yang mendorong, serta kontribusi ekonomi yang diberikan oleh tenaga kerja wanita dalam aktivitas pengupasan kerang hijau. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dan berfokus pada pengumpulan data non-numerik. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik, karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah tanpa manipulasi terhadap objek penelitian.

(Kriyantono, 2021) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial secara rinci dengan mengumpulkan data yang mendalam. Hal ini memungkinkan penelitian

untuk menghasilkan wawasan yang lebih kaya daripada hanya sekedar data numerik. Secara umum, metode penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang tidak terstruktur atau tidak dapat diukur secara numerik, seperti wawancara, observasi langsung, analisis dokumen, dan catatan yang dibuat di lapangan. Untuk menggali dan memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam sebuah penelitian biasanya memiliki karakteristiknya sendiri. Dan pada penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019), pertama penelitian dilakukan di lingkungan alami (*natural setting*) untuk memahami fenomena sebagaimana adanya, tanpa manipulasi kondisi. Kedua, peneliti sendiri yang akan berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data, menggunakan kemampuan pengamatan, wawancara, dan interpretasi. Ketiga, hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam, mencakup narasi, pola, atau tema yang ditemukan dalam data. Keempat, data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis untuk menemukan pola atau teori baru, bukan untuk menguji teori yang sudah ada. Dan kelima, fokus utama penelitian ini adalah menggali makna yang mendasari perilaku, interaksi, atau fenomena sosial tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, yang bertujuan mengumpulkan data primer dari sumber aslinya dengan cara turun langsung ke lapangan, melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data lainnya. Sejalan dengan (Sugiyono, 2019) mendefinisikan penelitian lapangan sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi kejadian atau tempat di mana suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian lapangan biasanya bersifat kualitatif atau kuantitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu topik atau masalah tertentu

Untuk menggali informasi yang mendalam mengenai fenomena masalah ini, maka pendekatan deskriptif menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi terutama terkait faktor pendorong tenaga kerja wanita dalam memilih pekerjaan ini, kontribusi ekonomi dalam keluarga, serta peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini akan berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dan ekonomi langsung dari tenaga kerja wanita mengenai alasan mereka terlibat dalam pekerjaan ini (faktor pendorong), seperti kebutuhan ekonomi, budaya lokal, atau ketersediaan pekerjaan. Dan melihat seberapa besar atau pentingnya tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan wawancara mendalam kepada subjek utama.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menjelaskan fenomena secara deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai alasan dan dampak dari pekerjaan tersebut dalam kehidupan para wanita dan keluarga mereka. Selain itu, pendekatan deskriptif memungkinkan penyajian data dalam bentuk narasi, sehingga mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana perempuan di sektor ini berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga mereka serta dinamika sosial yang menyertainya. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara rinci tetapi juga memberikan wawasan yang lebih dalam terkait peran perempuan dalam perekonomian lokal.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas dua belas orang wanita pengupas kerang hijau, dua orang pemilik tempat pengelolaan kerang hijau di Desa Karangreja serta satu tokoh masyarakat Desa Karangreja. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja

berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria subjek pada penelitian ini:

1. Tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengupas kerang hijau dan merupakan penduduk asli atau berdomisili di Desa Karangreja.
2. Berstatus sebagai ibu rumah tangga yang telah menikah.
3. Ibu rumah tangga yang masih aktif bekerja secara rutin dalam kegiatan pengupasan kerang hijau pada tempat pengelolaan kerang hijau di Desa Karangreja.

Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya mereka yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.

b. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek penelitian atau variabel yang diteliti oleh penulis diantaranya adalah faktor pendorong dan kontribusi ekonomi tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Karangreja.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor pendorong dan kontribusi ekonomi tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Karangreja yang berlokasi di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi di tempat ini karena Desa Karangreja ini menjadi salah satu Desa yang memiliki potensi yang besar terkait dengan industri pengupasan kerang hijau. Industri ini bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang terlibat langsung dalam proses pengupasan. Penelitian ini bisa memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana industri ini memberikan dampak terhadap perekonomian keluarga.

4. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal atau tempat data diperoleh untuk digunakan dalam penelitian. Sumber data dapat berupa berbagai jenis

informasi, baik yang berasal dari individu, dokumen, observasi, atau perangkat teknologi. Dalam penelitian ini, sumber data yang dibutuhkan antara lain :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumbernya langsung (Daruhadi & Sopiati, 2024). Biasanya data tersebut dikumpulkan dengan melibatkan objek penelitian untuk interaksi langsung, seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, atau observasi. Dalam hal ini sumber data primernya dapat meliputi :

- 1) Tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau sebagai subjek utama penelitian yang akan memberikan informasi terkait faktor pendorong, kontribusi, serta peran wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga.
- 2) Pemilik industri kerang hijau sebagai penyedia informasi tentang sistem kerja, upah, dan peluang yang tersedia bagi tenaga kerja wanita.
- 3) Tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi mengenai pengaruh industri kerang hijau terhadap perekonomian desa serta dukungan dari pemerintah bagi pemilik industri kerang hijau serta tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau.

b. Data Sekunder

Untuk mendukung penelitian ini, data sekunder juga diperlukan dengan mencari informasi dari sumber yang sudah ada sebelumnya atau sudah diterbitkan seperti jurnal terdahulu, laporan pemerintah, statistik, atau literatur akademik. Dan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data desa, untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah penduduk, tingkat ekonomi, dan profil Desa Karangreja.
- 2) Literatur akademik sebagai kajian sebelumnya terkait kontribusi tenaga kerja wanita dalam sektor informal atau serupa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah. Dan Teknik pengumpulan datanya dapat berupa observasi partisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan yang bertujuan untuk melihat aktivitas-aktivitas yang berlangsung di lingkungan tersebut, individu-individu yang berpartisipasi, serta perilaku yang ditunjukkan. Teknik ini digunakan untuk memahami perilaku, interaksi, dan situasi dalam konteks alami tanpa memengaruhi apa yang sedang diamati.

Dalam penelitian tentang tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau, observasi dapat digunakan untuk mengamati pola kerja mereka, interaksi sosial di tempat kerja, dan kondisi lingkungan kerja. Teknik ini membantu memberikan gambaran mendalam tentang aktivitas sehari-hari mereka dan kontribusinya terhadap keluarga.

b. Wawancara

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan menggali informasi secara rinci, mendalam, dan terbuka tentang suatu topik atau fenomena tertentu. Metode ini sering digunakan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan motivasi individu secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dapat digunakan untuk memahami motivasi mereka bekerja, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka terhadap kontribusi ekonomi yang dihasilkan bagi keluarga. Hal ini membantu mengungkap faktor-faktor pendorong dari sudut pandang mereka sendiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan rekaman, gambar, atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian berupa buku, artikel, laporan, arsip, surat, atau dokumen resmi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat memperkuat atau melengkapi data yang diperoleh dari metode lain seperti wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan berupa laporan dari desa berupa data jumlah pekerja wanita dan kontribusi ekonomi mereka. Selain itu juga berupa gambar kegiatan sehari – hari para pekerja. Dan juga mencakup artikel serta lainnya yang akan memberi terkait industri kerang hijau di daerah tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada cara individu memaknai diri sendiri yang diungkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dari lapangan terkumpul secara sistematis, maka langkah berikutnya merupakan Analisa data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian (Megawati & Damayanti, 2022) yang melakukan analisis data secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh dengan melakukan:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dapat dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, seperti faktor pendorong mereka bekerja, kontribusi ekonomi, serta peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir informasi yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih sistematis agar lebih mudah

dipahami dan dianalisis. Data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, diagram, atau matriks, sehingga hubungan antarvariabel menjadi lebih jelas.

c. Verifikasi dan Simpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Proses ini dilakukan dengan menafsirkan pola, hubungan, dan makna dari data yang telah disusun. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi kembali dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keabsahan data (*triangulasi*). Hasil akhir analisis berupa gambaran menyeluruh mengenai faktor pendorong, kontribusi ekonomi, serta peran wanita pengupas kerang hijau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangreja.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data sebagaimana disarankan oleh Moleong (2021), yaitu dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, serta pengecekan sejawat melalui diskusi.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti memperpanjang waktu berada di lapangan untuk membangun kepercayaan dengan informan, memahami situasi sosial secara lebih mendalam, serta memperoleh data yang lebih akurat. Dengan keikutsertaan yang lebih lama, peneliti dapat memverifikasi kebenaran informasi, menghindari kesalahpahaman, dan meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan agar peneliti dapat mengamati secara mendalam dan berulang terhadap fenomena yang diteliti.

Melalui ketekunan ini, peneliti dapat mengenali hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, menemukan pola, serta membedakan antara data yang penting dan yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih konsisten dan mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu pengumpulan data. Melalui triangulasi, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara antar informan, menelaah kesesuaian dengan hasil observasi atau dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan objektif. Triangulasi ini juga membantu peneliti mengurangi bias dan meningkatkan keandalan temuan penelitian.

d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Pengecekan sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil sementara penelitian, interpretasi data, dan kesimpulan awal dengan rekan sejawat atau pembimbing. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh masukan, pandangan alternatif, serta menguji keabsahan interpretasi yang dibuat oleh peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kuat dan terhindar dari subjektivitas peneliti semata.

Dengan menerapkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, keandalan, dan keabsahan hasil penelitian. Melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, serta pengecekan sejawat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan struktur yang jelas dan sistematis dalam penyusunan karya ilmiah sehingga mudah dipahami oleh

pembaca. Selain itu, sistematika penulisan membantu memastikan bahwa setiap bagian skripsi memiliki fungsi dan keterkaitan yang logis, sehingga mendukung validitas dan kredibilitas penelitian.

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Faktor Pendorong dan Kontribusi Ekonomi Tenaga Kerja Wanita Pengupas Kerang Hijau Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Karangreja” terdiri atas lima bab, yang masing-masing uraiannya secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian; perumusan masalah yang didalamnya mencakup indentifikasi masalah, pembatasan masalah, serta rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian yang terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

BAB II TEORI TENAGA KERJA, WANITA BEKERJA, PERAN PEREMPUAN (WANITA), PENDAPATAN KELUARGA, KESEJAHTERAAN KELUARGA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat penjelasan mengenai tenaga kerja, wanita bekerja, peran perempuan (Wanita), pendapatan keluarga, serta penjelasan mengenai kesejahteraan keluarga. Teori ini diambil dari berbagai sumber, buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang digarap penulis.

BAB III TINJAUAN UMUM PENGELOLAAN KERANG HIJAU DI DESA KARANGREJA KECAMATAN SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian yakni pada Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, yang mencakup kondisi geografis, kondisi sosial kependudukan, dan kondisi ekonomi. Selain

gambaran mengenai Desa Karangreja, usaha pengupasan kerang hijau di Desa Karangreja juga akan diuraikan meliputi sejarah singkat berdirinya lokasi penelitian.

BAB IV ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN KONTRIBUSI EKONOMI TENAGA KERJA WANITA PENGUPAS KERANG HIJAU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KARANGREJA

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil mengenai faktor pendorong wanita di Desa Karangreja bekerja sebagai pengupas kerang hijau dan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita pengupas kerang hijau terhadap total pendapatan keluarga serta peran tenaga kerja wanita ini dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB V PENUTUP

Bab ini merangkum temuan utama yang menjawab rumusan masalah, memberikan implikasi teoretis dan praktis dari hasil penelitian, serta menyampaikan saran untuk penelitian lanjutan atau penerapan dalam konteks tertentu.